

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis sesuai dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditetapkan. Menurut Creswell (2014) dalam (Waruwu et al., 2023) menegaskan bahwa metode penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang meliputi proses pengumpulan data, analisis, serta pemberian interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan tersebut disebut ilmiah karena seluruh proses penelitian berlandaskan pada karakteristik keilmuan, yakni bersifat rasional, empiris, dan tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2020:2).

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sendiri dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma postpositivisme, diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, dengan proses pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2020:16).

Dengan demikian, metode ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana pengaruh *self efficacy* serta kesadaran metakognitif terhadap disposisi berpikir kritis siswa.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan dan kerangka penelitian yang berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat relevan dan sesuai dengan masalah yang sedang dikaji. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang mencakup metode dan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara sistematis dan objektif (Surjaatmadja, 2024 :159).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan tujuan explanatory research. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu *Self efficacy*(X1) dan Kesadaran

Metakognitif (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu Disposisi berpikir kritis (Y). Hubungan antarvariabel dijabarkan sebagai berikut:

- 1) *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap disposisi berpikir kritis
- 2) Kesadaran metakognitif berpengaruh positif terhadap disposisi berpikir kritis
- 3) *Self efficacy* dan kesadaran metakognitif secara simultan berpengaruh terhadap disposisi berpikir kritis.

Penelitian ini bersifat *cross sectional*, di mana pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu melalui penyebaran kuesioner kepada responden, tanpa pengamatan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan karakteristik tersebut, desain ini cocok digunakan untuk penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hubungan antarvariabel menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik inferensial.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiono, 2020:67), variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu, dalam bentuk apapun, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga informasi mengenai hal tersebut dapat diperoleh dan kesimpulan dapat ditarik. Dalam penelitian kuantitatif, variabel berperan sebagai objek pengukuran untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara faktor atau fenomena yang diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variables*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

3.3.1 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai stimulus, prediktor, atau antecedent, merupakan faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2020:69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self efficacy* (X^1) dan Kesadaran Metakognitif (X^2).

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependent variable, yang juga disebut variabel output, kriteria, atau konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau muncul sebagai akibat dari perubahan pada variabel bebas (Sugiono, 2020:69). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Disposisi berpikir kritis (Y).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan makna judul penelitian. Melalui operasionalisasi, setiap konsep yang diteliti dijabarkan secara terukur sehingga memungkinkan pengujian yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kajian Teoritis	Indikator	Skala Pengukuran
Disposisi berpikir kritis (Y)	Facione dalam Sugrah & Wiyarsi (2021:38) menegaskan bahwa seseorang dapat memiliki keterampilan berpikir kritis, namun tidak selalu menggunakannya apabila tidak disertai dengan disposisi berpikir kritis yang memadai.	1) Pencarian Kebenaran (<i>Truth Seeking</i>) 2) Keterbukaan Pikiran (<i>Open Mindedness</i>) 3) Kecenderungan Berpikir Analitis (<i>Analyticity</i>) 4) Keingintahuan (<i>Inquisitiveness</i>) 5) Kedewasaan atau Kematangan dalam Menarik Kesimpulan	Ordinal

Variabel	Kajian Teoritis	Indikator	Skala Pengukuran
		(Maturity Of Judgement)	
<i>Self efficacy</i> (X ¹)	Menurut (Azizi, n.d.;48) <i>self efficacy</i> yakni sejauh mana seseorang punya keyakinan atas kapasitas yang diilikinya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (<i>to succeed</i>). Ini yang disebut dengan <i>general self efficacy</i> , atau juga, sejauh mana seseorang meyakini kapasitasnya dibidangnya dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan	1) Tingkat (<i>Level</i>) 2) Kekuatan (<i>Strength</i>) 3) Generalisasi (<i>Generality</i>)	Ordinal

Variabel	Kajian Teoritis	Indikator	Skala Pengukuran
	<i>specificself efficacy.</i>		
Kesadaran Metakognitif (X ²)	Menurut (Sumampouw, 2011) Metakognitif merupakan kesadaran individu terhadap proses belajarnya, termasuk kemampuan menilai tingkat kesulitan yang dihadapi, memantau pemahaman diri, memanfaatkan informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan, serta mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri. Dengan demikian, metakognitif dapat dipahami	1) Perencanaan (<i>planning</i>) 2) Pengetahuan deklaratif, 3) Pengetahuan prosedural 4) Pengetahuan kondisional, 5) Strategi manajemen informasi, 6) Pengawasan 7) Perbaikan 8) Evaluasi	Ordinal

Variabel	Kajian Teoritis	Indikator	Skala Pengukuran
	sebagai pemahaman seseorang mengenai apa yang ia ketahui sebagai seorang pembelajar, sekaligus bagaimana ia mengatur dan menyesuaikan perilakunya selama proses belajar berlangsung.		

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2020:126), populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Manonjaya. Populasi ini dipilih karena karakteristik pembelajarannya sangat relevan dengan pengembangan disposisi berpikir kritis. Siswa pada kelas ini tidak hanya mempelajari teori ekonomi, tetapi juga terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara kritis. Kondisi tersebut menjadikan mereka kelompok yang tepat untuk meneliti peran *self efficacy* (X1) dan kesadaran

metakognitif (X2) dalam membentuk disposisi berpikir kritis (Y). Selain itu, SMA Negeri 1 Manonjaya memiliki reputasi baik dalam penerapan pembelajaran ekonomi yang menekankan pemahaman konsep dan keterampilan analitis, sehingga menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan disposisi berpikir kritis siswa. Dengan demikian, populasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena disposisi berpikir kritis secara lebih akurat karena berada pada konteks pendidikan yang relevan dengan praktik analisis ekonomi.

Adapun jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1-E1	36
2	XI-E2	36
3	XI-F1	36
4	XI-F2	35
5	XI-G1	36
6	XI-G2	36
Jumlah		215

Sumber: Arsip SMA Negeri 1 Manonjaya

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2020:127) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan agar data yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan populasi, terutama ketika jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti secara langsung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2020: 129) *simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian memiliki karakteristik yang relatif homogen, yaitu seluruh populasi merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Manonjaya yang

mengikuti mata pelajaran Ekonomi pada tahun ajaran 2025/2026. Oleh karena itu, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 140 siswa. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) menyusun daftar seluruh anggota populasi yang berjumlah 215 siswa; (2) memberikan nomor urut kepada setiap anggota populasi dari nomor 1 sampai dengan 215; (3) melakukan pengacakan nomor secara acak sederhana untuk menentukan anggota sampel; dan (4) menetapkan 140 siswa yang nomor urutnya terpilih sebagai sampel penelitian. Melalui prosedur tersebut, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam pemilihan sampel. (Yamane Isaac dan Michael dalam Sugiono, 2020:81).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (215 Siswa)

e = Jumlah kesalahan yang ditetapkan

$$n = \frac{215}{1 + 215(0,05)^2}$$

$$n = \frac{215}{1,5375} = 139,83 \approx 140$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 140 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Manonjaya.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2020:194), teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah

memperoleh data. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei melalui kuesioner (angket). Metode ini dipilih karena selaras dengan pendekatan kuantitatif serta tujuan penelitian yang ingin mengukur pengaruh antarvariabel berdasarkan respons yang diberikan oleh responden secara terukur. Data penelitian akan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yakni siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Manonjaya, melalui penyebaran kuesioner.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner terkait *self efficacy* (X^1), kesadaran metakognitif (X^2), dan disposisi berpikir kritis (Y). Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi, jurnal ilmiah, buku, serta sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan penelitian ini

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert 1–5, disusun berdasarkan dimensi dan indikator masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang secara khusus dikenal sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian sosial, sebagian instrumen telah tersedia secara baku karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya, namun tidak sedikit yang belum baku atau bahkan belum tersedia. Oleh karena itu, peneliti perlu menyusun instrumen secara mandiri untuk setiap penelitian dan menguji validitas serta reliabilitasnya (Sugiyono, 2020:156).

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dengan skala Likert 1–5 sebagai alat ukur, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Disposisi berpikir kritis (Y)	1) Pencarian Kebenaran (Truth Seeking)	a. Kecenderungan mencari kebenaran berdasarkan alasan dan bukti yang logis b. Sikap tidak mudah menerima informasi tanpa melakukan penelaahan kritis c. Kesiediaan mengevaluasi kembali pendapat atau keyakinan pribadi d. Objektivitas dalam menilai informasi atau permasalahan
	2) Keterbukaan Pikiran (Open Mindedness)	a. Kesiediaan menerima berbagai sudut pandang b. Sikap menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi c. Kecenderungan mempertimbangkan pendapat orang lain d. Tidak bersikap dogmatis dalam menilai suatu permasalahan
	3) Kecenderungan Berpikir Analitis (<i>Analyticity</i>)	a. Kewaspadaan terhadap kemungkinan kesalahan penalaran

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		b. Kecenderungan menganalisis hubungan logis antar informasi c. Sikap menelaah permasalahan secara mendalam sebelum mengambil kesimpulan d. Penggunaan alasan logis dalam mengevaluasi argumen
	4) Keingintahuan (<i>Inquisitiveness</i>)	a. Dorongan internal untuk mencari informasi baru b. Minat memperluas pengetahuan di luar tuntutan pembelajaran c. Ketertarikan mempelajari isu atau permasalahan ekonomi d. Inisiatif belajar secara mandiri
	5) Kedewasaan/Kematangan dalam Menarik Kesimpulan (<i>Maturity of Judgment</i>)	a. Kehati-hatian dalam mengambil keputusan b. Kesadaran terhadap kompleksitas suatu permasalahan c. Kemampuan menunda penilaian hingga informasi dirasa cukup

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		d. Sikap reflektif dalam menentukan kesimpulan
<i>Self efficacy</i> (X^1)	1) Tingkat (<i>Level</i>)	a. Tugas b. Kemampuan
	2) Kekuatan (<i>Strength</i>)	a. Kekuatan b. Keyakinan c. pengharapan
	3) Generalisasi (<i>Generality</i>)	a. Tingkah laku b. Aktivitas c. Situasi
Kesadaran Metakognitif (X^2)	1) Perencanaan	Memprediksi, mengatur alokasi waktu dan usaha, memilih strategi, menetapkan tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.
	2) Pengetahuan Deklaratif	a. Pengetahuan faktual yang diperlukan peserta didik sebelum mereka dapat memproses atau menerapkan pemikiran kritis terkait suatu topik b. Memahami tentang apa yang dimaksud dengan suatu konsep c. Pengetahuan mengenai

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
		keterampilan, sumber daya intelektual, dan kemampuan individu sebagai pelajar d. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui presentasi, demonstrasi, dan diskusi
	3) Pengetahuan Prosedural	a. Penggunaan pengetahuan untuk menyelesaikan prosedur atau proses tertentu b. Pengetahuan mengenai cara menerapkan prosedur pembelajaran, seperti strategi c. Mengharuskan peserta didik memahami proses serta mengetahui kapan harus menrapkannya dalam berbagai situasi d. Peserta didik dapat memeperoleh pengetahuan melalui pembelajaran

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
	4) Pengetahuan Kondisional	a. Menentukan dalam situasi apa proses atau keterampilan tentu harus diterapkan b. Memahami kapan dan kenapa prosedur pembelajaran harus digunakan c. menerapkan pengetahuan deklaratif dan prosedural ketika kondisi tertentu dihadirkan d. peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui simulasi
	5) Strategi Manajemen Informasi	Keterampilan dan strategi yang digunakan untuk memproses informasi dengan lebih efisien, mengatur, menguraikan, meringkas, serta menjaga fokus dan selektivitas
	6) Pengawasan	Penilaian pembelajaran atau penggunaan strategi seseorang

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
	7) Perbaikan	Strategi yang diterapkan untuk memperbaiki pemahaman dan mengoreksi kesalahan dalam pekerjaan
	8) Evaluasi	Penilaian pembelajaran atau penggunaan strategi seseorang.

3.6.2 Pedoman Penskoran Data

Instrumen penelitian disusun dengan mengacu pada dimensi dan indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan berdasarkan kajian teori. Setiap indikator dijabarkan menjadi pertanyaan tertutup dan diukur menggunakan skala Likert 1–5, di mana alternatif jawaban telah disediakan. Dengan demikian, responden memilih jawaban sesuai dengan tingkat kesetujuannya terhadap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3. 4 Pedoman Penskoran Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: (Sugiono, 2020:94)

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020:180), validitas menunjukkan derajat kesesuaian antara data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian, suatu instrumen dinyatakan valid apabila setiap butir pernyataan mampu mengukur indikator yang merepresentasikan variabel yang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian validitas umumnya dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r -hitung) lebih besar daripada nilai r -tabel pada taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai r -hitung lebih kecil daripada r -tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau dieliminasi dari instrumen penelitian.

Oleh karena itu, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk variabel penelitian, yaitu *self efficacy*, kesadaran metakognitif, dan disposisi berpikir kritis, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur variabel secara tepat dan akurat.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Disposisi Berpikir Kritis (Y)	20	5, 7, 10, 15, 16,	5	15
<i>Self efficacy</i> (X^1)	12	3	1	11
Kesadaran Metakognitif (X^2)	24	6, 7, 16, 18	4	20
Jumlah	56	10	10	46

3.6.3.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur suatu variabel. Menurut Sugiyono (2020:183), reliabilitas merupakan derajat keajegan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relatif sama apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat keandalan yang baik sehingga dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha dan mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen tersebut.

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi item-item pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel *self efficacy* (X_1), kesadaran metakognitif (X_2), dan disposisi berpikir kritis (Y). Hasil pengujian reliabilitas akan menunjukkan apakah instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria keandalan sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data dan analisis penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Disposisi Berpikir Kritis (Y)	0,812	Sangat reliabel
<i>Self efficacy</i> (X^1)	0,751	Reliabel
Kesadaran Metakognitif (X^2)	0,904	Sangat reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, yang dilakukan sebelum analisis regresi. Adapun tahapan pelaksanaan uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas

. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual dari variabel bebas dan variabel terikat yang terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai probabilitas atau signifikansi (Sig. K-S) lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dianggap berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antarvariabel independen (X) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya multikolinearitas di antara variabel independen, yang berarti variabel tersebut bersifat ortogonal, atau korelasi antarvariabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance menunjukkan seberapa besar variabilitas suatu variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Adapun kriterianya menurut (Ghozali, 2016:104) adalah:

- 1) Nilai tolerance $\leq 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

Model regresi yang baik memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF ≤ 10 , sehingga dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau kesamaan varians residual antarpengamatan. Jika varians residual antarpengamatan bersifat konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ditandai dengan adanya homoskedastisitas, yaitu varians residual yang sama (Ghozali, 2016:134).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dari nilai prediksi (ZPRED). Model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y.

3.7.2 Analisis Linear Berganda

Menurut Gujarti dalam Ghozali (2016:93), analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) terhadap satu atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan utama dari analisis regresi adalah untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Analisis ini dipilih karena penelitian tidak hanya melibatkan satu variabel independen, tetapi dua variabel yang secara teoritis diduga berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model regresi linear berganda dituliskan dalam bentuk persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Disposisi berpikir kritis

α = Konstanta

β = Koefesiensi Regresi

X_1 = *Self efficacy*

X_2 = Kesadaran Metakognitif

e = Error (tingkat kesalahan)

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk pengujian digunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) (Ghozali, 2016:64). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh *Self efficacy* (X1) terhadap Disposisi berpikir kritis (Y) dan Kesadaran Metkognitif (X2) terhadap Disposisi berpikir kritis(Y). Adapun kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3.2 Uji Simultan (Uji-f)

Menurut Ghozali (2016:97), uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan tujuan menilai kelayakan model secara keseluruhan, yaitu untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi 0,05, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak, artinya model regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

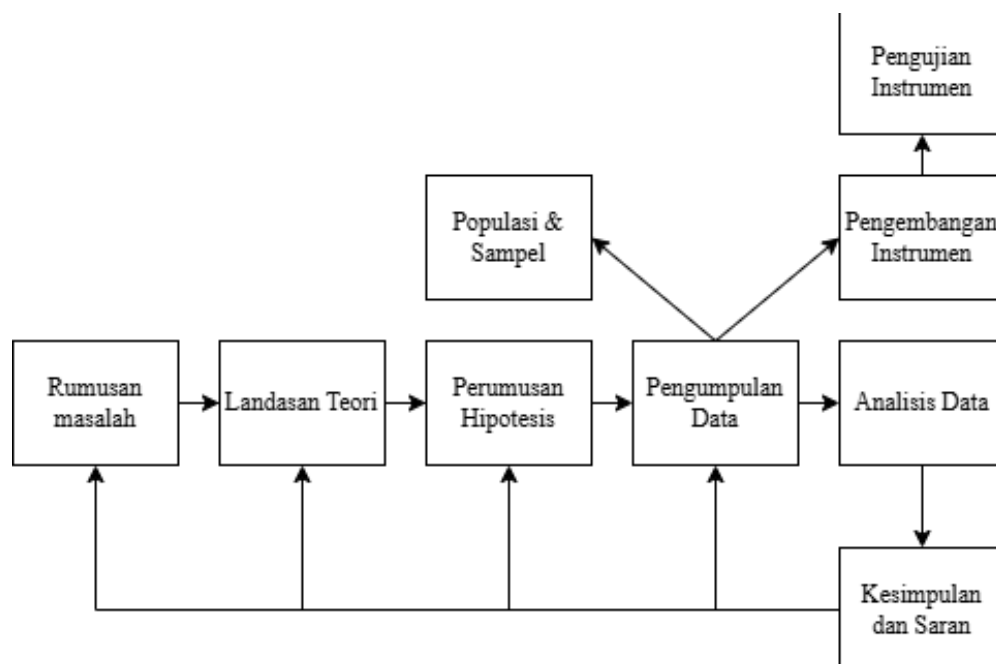
3.7.3.3 Koefisien Derterminansi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan disposisi berpikir kritis siswa dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Sugiono (2020:58) penelitian kuantitatif dilakukan melalui langkah-langkah sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga pelaporan hasil penelitian. Keseluruhan langkah ini dimaksudkan agar penelitian bersifat ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa proses, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah penelitian: Tahap pertama yaitu merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.
- 2) Menentukan tinjauan pustaka/landasan teori: Penulis melakukan kajian terhadap berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, dan konsep yang relevan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Kajian ini digunakan untuk menyusun kerangka konseptual dan dasar dalam perumusan hipotesis penelitian.
- 3) Perumusan hipotesis: Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menyusun hipotesis sebagai dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel.
- 4) Pemilihan metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.
- 5) Penentuan populasi dan sampel: Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Manonjaya Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling (*probability*).
- 6) Penyusunan instrumen penelitian: Instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.
- 7) Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen: Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar instrumen benar-benar layak untuk digunakan.
- 8) Pengumpulan data: Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penulis melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.
- 9) Analisis data: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS).
- 10) Kesimpulan dan saran: Berdasarkan hasil analisis data, penulis menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Selain itu, penulis

memberikan saran yang bersifat aplikatif maupun teoritis sebagai kontribusi bagi peneliti selanjutnya.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manonjaya Pada Siswa kelas XI, yang berlokasi di Jl. Patrol Kulon No.187, Margaluyu, Kec. Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46197.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama lima bulan, mulai dari Oktober 2025 hingga April 2026. Berdasarkan rentang waktu tersebut, proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

